



Kemacetan Malioboro Segera Teratasi

Dimulai, Pembangunan Jembatan Kleringan

JOGJA - Upaya Pemkot Jogja mengurai kemacetan lalu lintas di titik-titik menuju Jalan Malioboro dengan membangun Jembatan Kleringan, mulai direalisasikan. Saat ini, proses pembangunan jembatan tersebut sudah dimulai. Diharapkan pada November 2011, jembatan sepanjang 36 meter itu sudah dapat difungsikan.

"Pemenang lelang sudah ada, PT Marga Karya dari Pati, Jawa Tengah. Mereka sudah mulai tahap pembersihan sejak 14 Juni lalu," kata Kepala Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja Toto Suroto, kemarin (5/7).

► *Baca Kemacetan... Hal 23*

Dewan Berharap Selesai Sesuai Target

■ KEMACETAN...

Sambungan dari hal 13

Toto menjelaskan, jembatan ini diproyeksikan memecah keruwetan lalu lintas dari Jalan Kleringan menuju Jalan Abu Bakar Ali. Minggu depan, pihak pengembang sudah melakukan pemasangan *bor pile* atau tiang pancang. "Kami targetkan sampai November mendatang sudah bisa dilalui kendaraan," imbuh Toto.

Kepala Bina Marga Dinas Kimpraswil Kota Jogja Wijayanto menerangkan, untuk proses pemasangan tiang pancang bakal selesai pada September. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengecoran badan jembatan.

Jembatan Kleringan, sesuai *Detail Engineering Design* (DED), juga akan menurunkan jalan di bawah jembatan kereta api Kewek. Ini untuk mempermudah bus-bus pariwisata melintasi jalan melingkar menuju Malioboro. "Tingginya akan kami sesuaikan, agar tidak ada lagi bus yang tersangkut," katanya.

Jembatan tersebut, rencananya membujur dari Kleringan sampai Abu Bakar Ali. Panjangnya mencapai 36 meter dengan lebar total 18 meter. Lebar tersebut untuk badan jalan 14 meter dan trotoar masing-masing dua meter di sisi kiri dan kanan jalan.

Dana untuk membangun jembatan tersebut, Pemkot Jogja bersama Pemprov DIJ harus *sharing*. Pemprov menyediakan anggaran Rp 8 miliar dan pemkot Rp 1,28 miliar. "Nilai kontrak total pembangunan ini sebesar Rp 9,28 miliar," sambungnya.

Untuk memberikan suasana Kota Jogja pada jembatan tersebut, Bina Marga sudah memesankan ornamen khas batik di sisi kanan dan kiri trotoar. "Ini sesuai tujuan dari semua proyek pembangunan di Kota Jogja untuk menambahkan ornamen khas Jogja," ujarnya.

Sebelumnya, pihak pemkot bersama kecamatan sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat di tiga kecamatan yang berdekatan. Yakni Gowongan (Jetis), Kotabaru (Gon-

dokusuman), dan Suryatmajan (Danurejan).

"Dari hasil sosialisasi dicapai beberapa kesepakatan seperti menggunakan tenaga kerja lokal maksimal 20 persen. Direncanakan tenaga lokal itu dipakai untuk tenaga keamanan," katanya.

Terpisah, Wakil Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Suwanto berharap, proses pembangunan Jembatan Kleringan bisa selesai sesuai target. Apalagi, melihat waktu pengerjaan nanti yang juga akan bareng dengan musim Lebaran.

"Saya kira harus dipikirkan solusi bagaimana waktu pengerjaan saat musim Lebaran. Sebab, sudah biasa terjadi setiap musim Lebaran, jalan menuju Malioboro selalu macet," sarannya.

Dia mengemukakan, becermin dari beberapa proyek besar pemkot lain, pengawasan terhadap proses pembangunan tersebut wajib dicermati seluruh pihak. "Masyarakat perlu mengawasi proses itu karena nilainya besar dan menjadi fasilitas penting," kata politikus dari PDIP ini. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Permukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005